https://qjurnal.my.id/index.php/educurio

STRATEGI MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA PASCA PANDEMI DI SMA PGRI 2 BANJARMASIN

Strategy Improving Post Pandemi Student Learning Discipline At SMA PGRI 2 Banjarmasin

Maria Ulfah [1*]

[*1] Universitas Achmad Yani Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Indonesia

*email:
maria.1403@yahoo.co.id

Abstrak

Dampak pembelajaran daring dirasakan oleh tenaga pendidik sejak dari mewabahnya pandemi covid-19. Turunnya disiplin belajar siswa cukup terasa sampai pada pembelajaran tatap muka yang mengakibatkan hasil belajar siswa turun. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa pasca pandemic di sekolah menengah atas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, melalui observasi dan wawancara guru tiap jenjang kelas. Hasil penemuan pada penelitian ini turunnya disiplin belajar pasca pandemi pada siswa yaitu siswa tidak mengerjakan tugas rumah, terlambat datang ke sekolah, dan kurang tertibnya siswa saat pembelajaran berlangsung. Strategi guru yang dapat dilakukan dengan cara memberi peringatan atau arahan, sedang bagi siswa yang terlambat atau tidak menyelesaikan tugas dengan cara menyuruh untuk mengerjakan kembali di sekolah sampai selesai. Strategi lainnya yang dilakukan guru berupa pendekatan dengan cara komunikasi, memberi nasihat, pujian dan penghargaan bagi siswa yang dapat menegakkan disipilin belajarnya kembali, memberikan penyadaran serta sanksi dan hukuman apabila tidak melaksanakan disiplin.

Kata Kunci:
Strategi, Disiplin Belajar, Pasca Pandemi, Siswa Sekolah Menengah Atas

Keywords:
Strategy, Learning Discipline, Post-Pandemic, High School Students

Abstract

The impact of online learning has been felt by educators since the outbreak of the Covid-19 pandemic. The decline in student learning discipline is quite pronounced until face-to-face learning results in decreased student learning outcomes. Therefore, this study aims to find out what strategies teachers use to improve post-pandemic student learning discipline in high schools. This study used a descriptive qualitative method, through observation and teacher interviews at each grade level. The findings in this study decreased post-pandemic learning discipline in students, namely students not doing their homework, arriving late to school, and students' lack of discipline during learning. The teacher's strategy can be carried out by giving warnings or directions, while for students who are late or do not complete assignments by ordering them to return to school until they are finished. Other strategies carried out by the teacher are in the form of an approach by means of communication, giving advice, praise and appreciation for students who can enforce discipline in their studies again, providing awareness as well as sanctions and punishments if they do not carry out discipline.

PENDAHULUAN

Dunia Pendidikan mengalami perubahan dan masa-masa sulit sejak mewabahnya virus covid-19 di Indonesia. Oleh karenanya proses kegiatan pembelajaran yang semula dilaksanakan secara formal di sekolah berubah menjadi proses kegiatan pembelajaran jarak jauh dari rumah dan lebih mengarah kepada penggunaan media internet atau digitalisasi (online). Langkah ini dilakukan untuk menekan resiko penyebaran virus covid-19 yang begitu cepat penularannya.

Tuntutan pembelajaran dari rumah mengharuskan terlibatnya peran penting orang tua untuk memantau perkembangan kegiatan belajar anak dan mereka juga harus bijak dalam menerapkan aturan agar anak disiplin belajar di rumah selama diberlakukannya pembelajaran jarak jauh. Disiplin yang tidak diterapkan selama belajar di rumah, dikhawatirkan akan membuat

anak jauh tertinggal dibandingkan siswa lainnya saat sekolah mulai kembali dilakukan dengan normal.

Seiring waktu, keadaan sedikit demi sedikit mulai pulih. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) memberikan arahan untuk melakukan pembelajaran tatap muka bagi para tenaga pendidik dan siswa di sekolah. Disiplin merupakan bentuk tanggung jawab pada diri siswa untuk mentaati peraturan. Disiplin juga merupakan kunci keberhasilan seorang siswa khususnya siswa tingkat sekolah menengah atas. Mengingat karakter disiplin adalah karakter yang cukup diperlukan bagi generasi penerus bangsa maka disiplin dalam pembelajaran adalah hal yang harus ditanamkan pada diri peserta didik.

Disiplin pada pembelajaran mampu membawa peserta didik mencapai prestasi belajar yang maksimal. Kedisiplinan cukup krusial untuk ditanamkan pada peserta didik, karena dengan sikap yang disiplin entah kepada diri peserta didik maupun diri pendidik, proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas akan berjalan lebih lancar dan efektif sehingga diharapkan dapat menciptakan hasil belajar yang optimal dan berkualitas (Krisnadi, 2021). Sesuai dengan pendapat Sudirman, et al., 2022). Disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban dalam belajar. Sedangkan menurut Hudaya (2018) disiplin belajar dapat diartikan sebagai suatu pengendalian diri seseorang terhadap aturan dalam proses belajar dimana aturan tersebut diterapkan oleh diri sendiri maupun aturan yang berasal dari luar.

Mengingat hasil observasi disalah satu sekolah menengah atas di Banjarmasin dampak dari pembelajaran daring cukup terasa. Perbedaan kedisiplinan belajar siswa yang terlihat yaitu menurunnya disiplin belajar siswa dimulai saat pembelajaran daring berlangsung 2 tahun ini. Turunnya disiplin belajar siswa cukup berdampak pada hasil belajarnya. Anak-anak menjadi kehilangan semangat belajar, kedisiplinan bahkan tanggungjawab tugas sekolah dikerjakan oleh orang tua, hingga akhirnya kesulitan untuk mengukur hasil pembelajaran (Ramadhan et al., 2022).

Berdasarkan uraian di atas maka penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul, "STRATEGI MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA PASCA PANDEMI DI SMA PGRI 2 BANJARMASIN". Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi apa saja yang dilakukan guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa pasca pandemi.

METODOLOGI

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini melalui pendekatan fenomenologi, mengambil kasus dan memperoleh informasi secara alamiah yang dirasakan oleh informan melalui wawancara. Adapun subjek penelitian yang digunakan ialah 6 guru yang mewakili masing masing jenjang, serta 3 siswa yang dipilih secara acak. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sedangkan dalam uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data, dengan menanyakan kembali data-data dan hasil temuan yang peneliti dapat dari beberapa sumber penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Disiplin merupakan sebuah nilai yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan nilai kedisiplinan akan memunculkan sifat dan tingkah laku yang berbeda serta tanggung jawab, taat dan patuh terhadap peraturan yang ada di sekolah. Disiplin perlu ditegakkan agar tidak terjadi pelanggaran, bila pelanggaran terjadi dapat mengganggu usaha pencapaian peraturan sekolah, usaha yang dapat

dilakukan oleh guru adalah dengan menetapkan berbagai peraturan yang disebut tata tertib sekolah, berbagai macam aturan yang harus dijalankan oleh siswa apabila melanggarnya maka ada sanksi yang akan berikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah tersebut.

Disiplin siswa sekolah menengah atas menjadi perhatian akhir-akhir ini. Guru harus mengatur strategi kembali dalam mempersiapkan kelas setelah hampir 2 tahun terbiasa melaksanakan pembelajaran daring. Menurut pendapat Ramadhan, et al., (2021) guru perlu persiapan menghadapi siswa yang terbiasa melaksanakan pembelajaran secara daring, dimana banyak materi yang tidak dipahami selama pembelajaran daring berlangsung. Setelah dua tahun pembelajaran dilaksanakan secara daring, disiplin belajar siswa dikatakan menurun. Disiplin belajar sendiri memiliki artian taat kepada aturan dalam lingkup belajar agar mendapatkan tujuan dalam pembelajaran yakni hasil belajar yang lebih baik lagi. Sejalan dengan pendapat Rahayu & Muhajang (2021) Disiplin belajar siswa merupakan tindakan seseorang yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan siswa terhadap tata tertib dalam belajar, baik dalam rumah maupun disekolah yang dibentuk melalui pengalaman atau proses pembelajaran. Disiplin belajar bisa dilihat dari karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh seseorang atas kesadaran dalam dirinya untuk belajar dengan sebaik mungkin yang disertai oleh kepatuhan, ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib (Bali & Hasanah, 2022). Sedangkan menurut E. Mulyasa tujuan dari disiplin untuk membantu peserta didik menemukan dirinya, mengatasi, mencegah timbulnya masalah masalah disiplin, serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan dalam pembelajaran sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan.

Guru kelas XI menyebutkan acuan dalam keberhasilan meningkatkan disiplin belajar disebutkan dalam indikator disiplin belajar. Berikut acuan yang digunakan untuk mengukur peningkatan disiplin belajar siswa pasca pandemi saat ini (1) Mengerjakan tugas dengan antusias. (2) Tenang saat guru berbicara, (3) focus mendengarkan materi yang akan diajarkan, (4) datang tepat waktu, (5) memiliki rasa tanggung jawab terhadap hasil belajar, (6) Menaati tata tertib sekolah termasuk datang tepat waktu dan menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan, serta (7) jujur saat mengerjakan tugas maupun ulangan. Indikator disiplin belajar yang disebutkan diperkuat dengan pendapat Musbikin (2021:11) yaitu: (1). Menaati tata tertib sekolah. (2). Perilaku kedisiplinan di dalam kelas. (3). Disiplin dalam menepati jadwal belajar. (4). Belajar secara teratur. Pendapat mengenai indikator disiplin belajar oleh Hudaya (2018) ialah tepat waktu dalam belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, mematuhi tata tertib sekolah, tidak malas belajar, tidak menyuruh orang lain mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak suka berbohong, membantu kelancaran dalam kegiatan belajar mengajar, tidak menyontek, tidak berbuat onar, tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Transformasi perubahan pembelajaran yang terus berubah-ubah membuat pengawasan guru terhadap siswa dalam hal disiplin belajar kurang. Seiring waktu keadaan berangsur membaik hingga kebijakan pertemuan tatap muka dilaksanakan kembali. Guru kelas X, XI dan XII menemukan perbedaan aktifitas pembelajaran di masa pandemi dan pembelajaran tatap muka saat sekarang ini. Pengelolaan kelas sedikit berbeda karena hampir dua tahun pengawasan dalam pemberian materi tidak terlaksana dengan penuh. Sumber daya manusia dan perangkat gawai yang tidak mumpuni menjadi alasan mengapa pembelajaran daring tidak maksimal dilaksanakan pada siswa SMA PGRI 2 Banjarmasin. Permasalahan tersebut juga dituangkan oleh Ananda, et al., 2021 keterlaksanaan pembelajaran tematik tidak dapat dilakukan secara ideal seperti saat situasi normal/sebelum pandemi Covid-19 terjadi. Turunnya semangat belajar siswa berdampak juga pada

disiplin belajarnya. Guru juga merasa bersalah karena belum memiliki strategi yang baik terkait pelaksanaan pembelajaran saat pandemi. Permasalahan tersebut diperkuat oleh pendapat (Ramadhan et al., 2022) yang menyatakan bahwa terjadi perubahan sosial dimana faktor penyebabnya ialah bencana pandemi Covid-19.

Perubahan ini merupakan perubahan yang tidak direncanakan dan langsung berdampak besar pada berbagai aspek kehidupan yang salah satunya Pendidikan. Hal itu terlihat dari hasil pengamatan yang dilaksanakan saat pembelajaran tatap muka terbatas. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yakni guru kelas X diketahui turunnya disiplin belajar dimulai pada saat pembelajaran daring. Disiplin belajar siswa menurun akibat dari kebiasaan saat pandemi yang serba fleksibel. Salah satu contoh turunnya disiplin belajar siswa dibuktikan dengan pengumpulan tugas yang telat dari kesepakatan serta kurangnya rasa tanggung jawab terhadap tugas. Hal tersebut berakibat turunnya prestasi belajar siswa. Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi guru kelas XI bahwasanya bentuk turunnya disiplin belajar pada siswa ialah (1) siswa tidak mengerjakan tugas rumah. Terkadang tanggungjawab siswa dikerjakan oleh orang tua. (2) Terlambat datang ke sekolah, hal tersebut diperjelas karena siswa terbiasa dengan gadget yang mengakibatkan pola tidurnya terganggu. Guru kelas XI juga menegaskan hal ini cukup menjadi perhatian guru dan orang tua siswa untuk mengontrol siswa mengatur waktu antara bermain dan belajar agar menemui hasil belajar yang maksimal. (3) Kurang tertibnya siswa saat pembelajaran berlangsung, siswa masih terbawa suasana saat pandemi, yang mana waktu mereka tidak teratur seperti bermain saat harusnya belajar atau bermain saat harusnya istirahat. Mendisiplinkan siswa dalam belajarnya juga dirasa menjadi permasalahan baru yang dirasakan oleh wali kelas XII seperti terlambatnya siswa di sekolah menjadi hal yang sering terjadi pada awal pembelajaran tatap muka dilaksanakan. Pada saat pandemi tuntutan untuk hadir secara penuh bukan hal yang sanggup dikontrol dan diawasi oleh wali kelas mengingat alasan kesehatan memang yang paling utama. Hal tersebut menjadi hambatan bagi guru untuk menyampaikan materi di kelas. Kurangnya rasa tanggung jawab, tidak taat aturan, dan turunnya semangat belajar menjadi perilaku yang harus dibenahi saat ini. Perilaku yang ditunjukkan siswa pada proses pembelajaran diantaranya tidak taat akan peraturan dan tidak mengikuti prosedur dan instruksi guru dengan seharusnya merupakan perilaku yang bermasalah, perilaku tersebut menganggu keekfektifan jalannya pembelajaran dan dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran (Kumayas & Cendana, 2021).

Oleh karena itu strategi guru dalam mendisiplinkan siswa sebagai pembimbing, guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku siswa ke arah yang positif, dan menunjukkan pembelajaran. Sebagai contoh atau teladan, guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada siswa, karena bagaimana siswa akan berdisiplin kalau gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin. Sebagai pengendali, guru harus mampu mengendalikan seluruh perilaku siswa disekolah. Dalam hal ini guru harus mampu secara efektif menggunakan alat pendidikan secara tepat waktu dan tepat sasaran, baik dalam memberikan hadiah maupun hukuman terhadap siswa. Menurut Reisman and Payne dalam buku yang ditulis oleh (E.Mulyasa, 2012: 85-87) cara-cara dan strategi guru untuk mendisiplinkan siswa sebagai berikut: 1) Konsep diri (self-concept), untuk menumbuhkan konsep diri guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasikan pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah. 2) Keterampilan berkomunikasi (communication skills), guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik. 3) Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (natural and logical consequences),

perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Untuk itu guru disarankan a). Menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya dan b). Memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah. 4) Klarifikasi nilai (values clarification) hal ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang niali-nilai dan membentuk sistem nilai sendiri. 5) Analisis transaksional (transactional analysis), disarankan agar guru bersikap dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang mengahadapi masalah. 6) Terapi realitas (reality therapy), guru bersikap positif dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah dan melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran. 7) Disiplin yang terintregasi (assertive discipline), guru harus mampu mengendalikan, mengembangkan dan mempertahankan peraturan, tata tertib sekolah termasuk pemanfaatan papan tulis untuk menuliskan nama-nama peserta didik yang berperilaku menyimpang. 8) Modifikasi perilaku (behavior modification), guru harus menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, yang dapat memodifikasi perilaku peserta didik. 9) Tantangan bagi disiplin (dare to discipline), guru harus cekatan, terorganisasi, dan tegas dalam mengendalikan disiplin peserta didik.

Dan strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMA PGRI 2 Banjarmasin yang dikarenakan berbagai alasan seperti tidak ada yang mengantar ke sekolah karena orang tuanya sakit, bergadang di malam hari dan sebagainya dengan cara mendapatkan peringatan atau arahan dari gurunya, kemudian jika terlambat kedua kalinya maka ada sebagian guru memberikan hukuman dan ada sebagian yang lain memberikan peringan atau bimbingan dan bagi yang terlambat ketiga kalinya maka mereka akan menerima sanksi berupa perjanjian sebelumnya, seperti membersihkan lapangan, menyapu halaman mesjid, dan lain sebagainya. Jika mereka terlambat berulang kalinya maka akan di panggilkan orang tuanya. Kemudian berdasarkan hasil wawancara terkait siswa terlambat dalam penyelesaian tugas (PR) maka strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa terlambat Penyelesaian Tugas (PR) dengan cara menyuruh untuk mengerjakan kembali di sekolah sampai selesai, kemudian menyuruh untuk mengumpulkan kembali. Bagi yang tidak menyelesaikannya maka menyuruh membersihkan halaman atau pekarangan sekolah. Bagi yang menyontek dipindahkan tempat duduknya kemudian dicabut kertas jawabannya supaya jangan terbiasa dengan kebiasaan yang tidak bagus. Selanjutnya menurut guru kelas X mengatakan bahwa bagi siswa yang pertama kali terlambat dalam mengumpulkan tugas maka mendapat peringatan tetapi untuk selanjutnya setiap siswa harus mengumpulkan tugas tepat waktu. Strategi lainnya yang dapat dilakukan guru juga berupa pendekatan dengan cara komunikasi, memberi nasihat, pujian dan penghargaan bagi siswa yang dapat menegakkan disipilin belajarnya kembali, memberikan penyadaran serta sanksi dan hukuman apabila tidak melaksanakan disiplin.

KESIMPULAN

Disiplin perlu ditegakkan agar tidak terjadi pelanggaran, bila pelanggaran terjadi dapat mengganggu usaha pencapaian peraturan sekolah, usaha yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menetapkan berbagai peraturan yang disebut tata tertib sekolah, berbagai macam aturan yang harus dijalankan oleh siswa apabila melanggarnya maka ada sanksi yang akan berikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah tersebut. Dan strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMA PGRI 2 Banjarmasin yang dikarenakan berbagai alasan seperti tidak ada yang mengantar ke sekolah

karena orang tuanya sakit, bergadang di malam hari dan sebagainya dengan cara mendapatkan peringatan atau arahan dari gurunya, kemudian jika terlambat kedua kalinya maka ada sebagian guru memberikan hukuman dan ada sebagian yang lain memberikan peringan atau bimbingan dan bagi yang terlambat ketiga kalinya maka mereka akan menerima sanksi berupa perjanjian sebelumnya, seperti membersihkan lapangan, menyapu halaman mesjid, dan lain sebagainya. strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa terlambat Penyelesaian Tugas (PR) dengan cara menyuruh untuk mengerjakan kembali di sekolah sampai selesai, kemudian menyuruh untuk mengumpulkan kembali. Strategi lainnya yang dapat dilakukan guru juga berupa pendekatan dengan cara komunikasi, memberi nasihat, pujian dan penghargaan bagi siswa yang dapat menegakkan disipilin belajarnya kembali, memberikan penyadaran serta sanksi dan hukuman apabila tidak melaksanakan disiplin.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka saran untuk sekolah diharapkan bagi pihak sekolah untuk menerapkan aturan-aturan sekolah secara tegas, dengan memberikan hukuman atau sanksi yang tegas agar tidak terjadi pelanggaran terhadap aturan disiplin sekolah sehingga siswa dengan aturan dan sanksi tersebut dapat meningkatkan disiplin belajarnya Kembali.

REFERENSI

Ananda, R., Fadhilaturrahmi, F., & Hanafi, I. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(3), 1689–1694. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3. 1190

Bali, M. M. E. I., & Hasanah, F. (2022). Aksentuasi Disiplin Belajar Mahasiswa dalam Moda Hybrid learning di Era Pandemi Covid-19: Persepsi Pendidik. Jurnal Basicedu, 6(3), 4210–4219.

https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2800

Hudaya, A. (2018). Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin Dan Minat Belajar Peserta Didik. Research and Development Journal of Education, 4(2), 86–97. https://doi.org/10.30998/rdje.v4i2.3380

Krisnadi, E. (2021). Penerapan Manajemen Tata Tertib Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik. Jurnal Dialogika Manajemen Dan Administrasi, 2(2), 100–109.

Kumayas, N. S., & Cendana, W. (2021). Penerapan Peraturan dan Prosedur Kelas Guna Mendisiplinkan Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Virtual. Jurnal Elementaria Edukasia, 4(1). https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.3037

Mulyasa, E. 2012. Manajemen PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. E. 2003. Kurikulum Berbasis Kompetens; Konsep, Karakteristik dan Implementasi. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Musbikin, I. (2021). Pendidikan Karakter Disiplin. Nusa Media

Rahayu, S. P., & Muhajang, T. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Sukahati 01. Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda), 4(2), 174–178. https://journal.unpak.ac.id/index.php/JPPGuseda/article/view/3621

Ramadhan, I., Manisah, A., Angraini, D. A., Maulida, D., Sana, S., & Hafiza, N. (2022). Proses Perubahan Pembelajaran Siswa dari Daring ke Luring pada Saat Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(2), 1783–1792.

Ramadhan, I., Nugraha, T. J., Firmansyah, E., Alkahfy, R., & Rian. (2021). Perubahan Proses Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MAN 2 Pontianak. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 7(8), 86–93. https://doi.org/10.5281/zenodo.5746197

Sudirman, F., Herman, & Suardi. (2022). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Disiplin Belajar

terhadap Minat dan Prestasi Belajar. Phinisi Integration Review, 5(1), 193–202. https://doi.org/https://doi.org/10.26858/pir.v5i1.31744